



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab dan berhak untung mencari struktur sebuah naskah, dan mengubahnya menjadi sebuah kejadian yang mengejutkan dan tak terhindarkan (Weston, 1996, hlm. 9). Peran sutradara penting dalam membuat film menjadi utuh. Sutradara yang baik adalah yang memiliki kemampuan untuk merancang sebuah film dengan rapi dan tertata, sehingga proses pembuatan film menjadi efisien.

“I would like to make a statement based on the meaning of the *scene*, not the appearance of the *scene*.” (David Mamet, 1991). Dari kutipan tersebut, diambil arti bahwa peran seorang sutradara memiliki insting bagaimana harus mengarahkan sebuah adegan sehingga, pesan yang ingin disampaikan di adegan tersebut bisa ditangkap oleh penonton, dan bukan hanya mementingkan keindahan visual adegan tersebut. Sutradara akan bertanggung jawab terhadap bagaimana sebuah film akan digarap, dan hasil akhir dari film tersebut.

Seorang aktor harus bisa berakting dengan baik agar pesan dari film yang ingin disampaikan dapat diterima oleh para penonton. Intonasi, lafal dan ekspresi aktor sangat menentukan apa yang akan penonton rasakan, itulah alasan mengapa seorang aktor baiknya memahami naskah yang akan dia perankan sebelum berakting.

Sutradara dan aktor biasanya adalah hal yang terpisah. Namun Woody Allen, Bradley Cooper, Orson Welles membuktikan sebaliknya. Film-film yang mereka buat bisa dibilang adalah sebuah film yang bagus, namun menggunakan teknik yang berbeda yaitu adalah *director actor*. Menariknya dari proses ini adalah sang sutradara akan mengarahkan aktor, serta dirinya sendiri dan mengarahkan para crew agar film tersebut terlihat sesuai dengan visinya.

Penulis ingin membahas strategi saat menjadi *director actor* dalam film pendek berjudul “It’s a Beautiful Day to Die”. Dengan menerapkan konsep ini, Penulis ingin membuktikan bahwa konsep ini dapat diaplikasikan dan tidak mengurangi kualitas dari sebuah film.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana strategi kerja saat menjadi *director actor* di film “It’s A Beautiful Day to Die”?

1.3. Batasan masalah

1. Strategi kerja saat proses memahami *script*, *casting*, dan *rehearsal* yang dilakukan oleh *director actor* saat preproduksi
2. Strategi kerja melakukan tahapan yang dilaksanakan oleh *director actor* saat produksi, dengan mengambil *sample* dari *scene* 3 dan *scene* 13.

1.4. Tujuan skripsi

Membahas strategi kerja *director actor* di film “It’s A Beautiful Day to Die”.

1.5. Manfaat skripsi

1. Sebagai syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara
2. Untuk menambah wawasan kepada mahasiswa dan seluruh masyarakat di Indonesia
3. Menjadi referensi seputar praktek *director actor* untuk mahasiswa/mahasiswi yang sedang atau akan melaksanakan skripsi.

